

ABSTRAK

PT Fugha Pratama Mandiri adalah usaha pengolahan *cocopeat* dan *cocofiber* di Kota Lhokseumawe yang selama ini menghitung harga pokok produksi tanpa memasukkan seluruh biaya *overhead* pabrik, seperti biaya listrik, perawatan mesin, kemasan, alat pendukung produksi, dan penyusutan mesin serta gudang. Akibatnya, harga jual yang ditetapkan perusahaan berisiko tidak mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya. Penelitian ini dilakukan untuk menghitung harga pokok produksi *cocopeat* dan *cocofiber* dengan metode *Full costing*, kemudian menentukan harga jual keduanya menggunakan metode *Cost plus pricing*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* tetap dan variabel. Hasil perhitungan menunjukkan harga pokok produksi dengan metode *Full costing* sebesar Rp13.325 per kg, dengan total biaya produksi Rp10.660.201 per bulan. Angka ini lebih tinggi Rp2.950 per kg dibanding perhitungan perusahaan sebelumnya (Rp10.375 per kg), karena beberapa komponen biaya belum dibebankan secara penuh. Dengan margin laba 20%, harga jual yang dihasilkan melalui *Cost plus pricing* adalah Rp15.990 per kg untuk kedua produk, jauh di atas harga jual perusahaan saat ini, yaitu Rp10.000 per kg untuk *cocopeat* dan Rp12.000 per kg untuk *cocofiber*. Bahkan, harga jual yang berlaku sekarang masih berada di bawah harga pokok produksinya sendiri, sehingga penjualan selama ini belum menutup biaya produksi secara riil. Penelitian ini merekomendasikan agar perusahaan mulai menerapkan metode *Full costing* dan menyesuaikan harga jual sesuai hasil perhitungan *Cost plus pricing* agar target laba 20% dapat tercapai.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Full costing*, Harga Jual, *Cost plus pricing*, *Cocopeat*, *Cocofiber*